

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002; 12). Menurut Azwar (1998; 5), pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Korelasi (*correlation*) dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih (Hartono, 2004; 68). Penelitian korelasional yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang hendak diukur, bila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2002; 239).

Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana hubungan antara harga diri dengan penyesuaian diri antara lain:

- a. Variabel bebas yaitu harga diri
- b. Variabel terikat yaitu penyesuaian diri

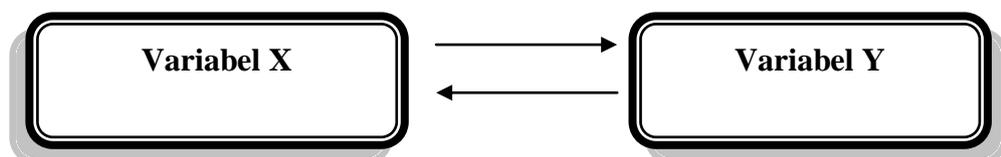
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (1998;61), mengidentifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut dijelaskan yang dimaksud dengan variabel:

- a. Variabel bebas (X) : variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah harga diri.
- b. Variabel terikat (Y) : variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah penyesuaian diri.

Gambar. 3.1



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan arti atau menspesifikasikan

kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005; 126). Menurut Suryabrata (2005; 29), definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel penelitian.

Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Harga diri

Harga diri adalah penilaian individu yang bersifat positif atau negatif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungannya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Latipun (2006; 41), populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat

pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002; 130). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah semua santri pada tahun pertama 2012/2013 di Pondok Pesantren Modern Paku Trenggalek yang jumlahnya 72 santri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari 100 lebih maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002; 131).

Dalam penelitian ini populasi subjek yang diteliti berjumlah 72 santri, karena jumlah subjek kurang dari 100 yaitu dengan jumlah 72 santri baru, maka peneliti mengambil keseluruhan dari populasi untuk diteliti. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi sampel, yang mana peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh

data yang digunakan tidak memungkinkan, ataupun metode yang ada tidak menghasilkan data seperti yang diinginkan (Nazir, 2005; 174).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari objek/kategori yang diurutkan berdasarkan suatu atribut tertentu, dimana jarak antara tiap objek/kategori adalah sama, dan pada data ini tidak terdapat angka nol mutlak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002; 140). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah dengan menggunakan model skala likert sebagai alat ukur untuk skala harga diri dan penyesuaian diri.

Pada skala likert ini diadakan empat macam pilihan jawaban yaitu: SS, S, TS, STS. Butir-butir yang ada terdiri dari butir-butir yang bersifat positif (*favourable*) dan bersifat negatif (*unfavourable*) terhadap masalah yang hendak diteliti. Angket ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan alternative jawaban menggunakan skala likert. Skor tiap aitem bergerak dari angka 4 sampai 1 bentuk butir positif (*favourable*) sebaliknya butir-butir negatif (*unfavourable*) berkisar 1 sampai 4.

2. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Zuriah, 2006; 39). Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data dan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2002; 229).

Selanjutnya berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua. Yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.

Sedangkan Vredenburg (Zuriah, 2006; 173) mengklasifikasikan observasi kedalam empat jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipasi
- b. Observasi saja
- c. Observasi terbatas
- d. Partisipasi terbatas

Adapun tujuan observasi dilakukan adalah sebagai penunjang untuk mengetahui bagaimana kegiatan santri di PPM Raden Paku Trenggalek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002; 236). Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan didalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga yang diteliti, latar belakang objek penelitian, jumlah santri, dan keadaan santri di PPM Raden Paku Trenggalek dan beberapa data yang menunjang dalam penelitian ini.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan skala yang diberikan pada subjek yang sesuai. Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pernyataan.

Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak di ungkap.

a. Angket harga diri

Harga diri adalah evaluasi individu yang bersifat positif dan negatif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan teori Coopersmith aspek-aspek harga diri adalah *power* (kekuatan), *competence* (kemampuan), *significance* (keberartian) dan *virtue* (kebajikan).

Tabel 3.2

Blue Print Skala Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1	<i>Power</i> (kekuatan)	Kemampuan individu mengontrol tingkah laku	1, 7	2, 8,	4
		Dihormati orang lain	3, 9,	4, 10,	4
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	5, 11,	6, 12,	4
2	<i>Significance</i> (keberartian)	Menerima kepedulian dari orang lain	13,17	14,18,	4
		Menerima perhatian, afeksi dan	15, 19	16, 20,	4

		ekspresi cinta dari orang lain			
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	21, 25	22, 26	4
		Mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya	23, 27	24, 28,	4
3	<i>Virtue</i> (kebajikan)	Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan	29, 31	30, 32	4
4	<i>Competence</i> (kemampuan)	Mampu untuk sukses	33, 39,	34, 40,	4
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	35, 41,	36, 42,	4
		Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	37, 43	38, 44	4
Jumlah			22	22	44

Keterangan :

F : Favourable

UF : Unfavourable

b. Angket penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungannya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Runyon dan Haber, aspek-aspek penyesuaian diri adalah persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Tabel 3.3
Blue Print Angket Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	Persepsi terhadap	Menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan	1, 5	2, 6	8

	realitas	kemampuan			
		Mengenal konsekuensi tindakannya sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	3, 7,	4, 8,	
2	Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	Mampu mengatasi masalah yang timbul	9, 13	10, 14	8
		Mampu menerima kegagalan yang dialami	11, 15	12, 16	
3	Gambaran diri yang positif	Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi	17, 21	18, 22	8
		Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain	19, 23	20, 24	
4	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Ekspresi emosi yang baik	25, 29	26, 30	8
		Kontrol emosi yang baik	27, 31	28, 32	
5	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat	33, 35, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
Jumlah			20	20	40

Keterangan :

F : Favourable

UF : Unfavourable

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008; 5).

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat (Azwar, 2002; 173).

Pengujian validitas skala harga diri dan skala penyesuaian diri santri remaja ditempuh dengan teknik korelasi *product-moment* yaitu mencari koefisien korelasi dari penjumlahan skor aitem kemudian dikorelasikan dengan *part whole* untuk menghindari adanya *over estimate*. Teknik korelasi yang digunakan dengan *product-moment* dari Pearl Person. Dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002; 144):

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

Σx = Jumlah Nilai Tiap Butir

Σy = Jumlah Nilai Total Butir

x^2 = Jumlahkuadrat Skor Butir

y^2 = Jumlah Kuadrat Skor Total

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan kompoter versi SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian dibidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,03 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang

berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2008; 103).

Untuk mengetahui kelebihan bobot (*over estimate*) maka angka korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan teknik Part Whole, dengan menggunakan rumus:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_x - SB_y)}{\sqrt{\{(SB_x)^2 + (SB_y)^2\} - \{2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan:

r_{pq} = koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

SB_x = simpangan baku skor butir

SB_y = simpangan baku skor total

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (p) < 0,050, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikan 5% sebaliknya jika didapat probabilitas (p) > 0,050, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti

keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2008; 4).

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbarch*. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2002; 196). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Jumlah butir angket

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana peneliti korelasi bertujuan mengemukakan ada tidaknya hubungan. Analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan harga diri dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan tersebut. Adapun beberapa komponen interval nilai sebagai kriteria penilaian, diantaranya yaitu: rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}) serta skor tertinggi dan terendah ideal yang dapat dicapai sebagai kriteria. Kriteria penilaian tersebut adalah:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai

Rentang Skor	Interpretasi
$M_i + 1,0S_{bi} \leq X$	Tinggi
$M_i - 1,0S_{bi} \leq X < M_i + 1,0S_{bi}$	Sedang
$X < M_i - 1,0S_{bi}$	Rendah

Keterangan:

M_i : Rata – rata ideal

S_{bi} : Simpangan baku ideal

X : Rerata empiris

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Setelah diketahui norma dengan mean standar deviasi, maka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Objek

2. Untuk mengukur korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah Responden
x = Nilai Aitem
y = Nilai Total Angket
 r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

